

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen relasi sekolah ialah unsur esensial dalam ranah administrasi pendidikan. Melalui jalinan komunikasi sekolah dengan rakyat, institusi pendidikan bisa menyingkap potensi yang terkandung dalam lingkungan sosial lalu mengolahnya demi kemajuan mutu belajar peserta didik. Sebaliknya, masyarakat pun memperoleh limpahan manfaat dengan turut merasakan dan menyerap khazanah pengetahuan dari sekolah. Dengan cara demikian, publik kian memahami maksud dan tujuan pendidikan serta proses pembelajarannya yang bergulir di lembaga tersebut.¹

Di Indonesia, *public relation* atau yang lebih akrab disebut humas dipandang sebagai seni menumbuhkan pengertian publik yang lebih mendalam, alhasil lahir rasa percaya yang kokoh terhadap individu maupun lembaga.² Humas mengemban fungsi utama yakni merajut komunikasi organisasi.³ Di lingkup pendidikan, komunikasi ialah simpul vital yang senantiasa bergantung pada kepercayaan masyarakat agar visi dan misi pendidikan sampai dengan terang di benak mereka.⁴

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

¹ Suardi, "Analisis Manajemen Humas dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan," *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Vol 2, No. 2 (2017), hlm.117.

² Fifi Priandono, "Media Informasi Pendidikan Islam," *Jurnal At-Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam*, Vol 18, No. 2 (Desember 2019), 392.

³ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm.26.

⁴ Dedy Karwan dan Ridwan Hasan Harir, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm.177.

Keberadaan humas kian urgen, utamanya bagi madrasah ibtidaiyah. Peranannya yang terkelola akan membuat madrasah kian dikenal masyarakat. Sebagaimana hakikat lembaga pendidikan, sekolah berfungsi melayani peserta didik, orang tua, hingga publik luas. Partisipasi masyarakat serta keterbukaan komunikasi amat penting bagi keberlangsungan pendidikan. Ini sejalan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 7 ayat (1) menegaskan peran orangtua memilih pendidikan serta mendapati perkembangan belajar anak.⁵ Oleh karena itu, madrasah dituntut senantiasa hadir dan relevan mengikuti dinamika zaman dengan menyuguhkan informasi akurat mengenai program-programnya. Pada hakikatnya, madrasah tumbuh dari masyarakat dan kembali kepada masyarakat, alhasil denyut perkembangannya pun sejalan dengan kebutuhan publik.⁶

Namun realitas memperlihatkan, jumlah MI di Indonesia yang kian banyak memunculkan problematika: ada lembaga yang redup, tak lagi melanjutkan programnya karena kehilangan sokongan masyarakat; di sisi lain, ada pula madrasah yang menempatkan masyarakat semata-mata sebagai objek finansial. Karenanya, dibutuhkan manajemen strategik yang bijak agar sekolah mampu mengelola serta memberdayakan masyarakat secara berimbang. titik penting ialah pada proses penerimaan peserta didik baru (PPDB), sebab minat sekolah mesti senantiasa dipupuk.

⁵ Rachmat Satria, et al., "Peningkatan Mutu Sekolah melalui Manajemen Hubungan Masyarakat," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol 7, No. 2 (September, 2019), hlm.177.

⁶ Baharudin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul* (Malang: UIN Maliki Malang Press, 2016), hlm.138.

Yuyun Elizabeth Patra menegaskan, cara menguatkan minat calon siswa ialah dengan menumbuhkan relasi yang harmonis antara masyarakat dan lembaga pendidikan⁷.

Kendati demikian, Ombudsman mencatat senantiasa terdapat hambatan dalam pelaksanaan PPDB: minimnya sosialisasi, kurang transparannya informasi, serta pemanfaatan teknologi yang belum optimal. Hal tersebut berimbas pada menurunnya minat pendaftar. Padahal, di era dominasi media sosial, lembaga pendidikan dituntut pandai mengikuti arus informasi. Tidak hanya itu, kelemahan juga tampak pada persiapan panitia PPDB yang sering kurang matang. Padahal, keberhasilan PPDB sangat bergantung pada relasi sekolah dengan calon orangtua murid.⁸

Sebagaimana Ramdhani (dikutip oleh Yusti Farlina) menuturkan, PPDB ialah gerbang awal sekolah dalam menjaring peserta didik sesuai kriteria tertentu melalui tahapan pengumuman penerimaan.

Dalam kerangka manajemen humas, titik sorotnya ialah upaya Mengoptimalkan minat masyarakat. Irwan Kelana, S.Pd, melalui penelitiannya tentang pengaruh manajemen humas dan citra sekolah, memperlihatkan betapa eratnya peranan humas terhadap minat orang tua. Maka PPDB sejatinya bukan sekadar administrasi teknis, melainkan instrumen guna menarik kualitas input pendidikan. Input yang unggul akan berimplikasi pada peningkatan proses belajar-mengajar sekaligus reputasi sekolah.

⁷ Yuyun Elizabeth Patras, et al., "Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan," *Jurnal Manajemen Kepemimpinan*, Vol 4, No. 1 (Januari- Juni 2019), hlm.44.

⁸ Ombudsman, Permasalahan Penerimaan Peserta Didik Baru pada Umumnya, <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/PNgweRoN-ombudsman-permasalahan-ppdb-sudah-terjadi-sejak-pendaftaran>, Diakses 20 Desember 2022, Pukul 10.30.”.

PPDB ialah proses menarik *input* sekolah, sekaligus menjadi pijakan dalam merancang juga melangsungkan roda pendidikan mendatang.¹⁰ Proses ini bukanlah perkara sederhana, melainkan sebuah tahapan yang menuntut perencanaan cermat serta strategi yang matang. Madrasah dituntut menghadirkan langkah-langkah efektif agar mampu menarik peserta didik yang unggul, alhasil menghasilkan *input* yang lebih berkualitas. Kehadiran *input* yang baik akan memantulkan dampak positif: proses belajar-mengajar berlangsung lebih optimal dan mutu lembaga pendidikan pun terangkat. Strategi yang mungkin dilangsungkan ialah melalui promosi, yang dewasa ini kian efektif bila dijalankan lewat media sosial, sebuah ruang maya yang berkembang pesat dan menjadi magnet perhatian lintas generasi.¹¹

Hasil wawancara pada 1 Juli 2025 memperlihatkan bahwasanya MIS Sa'adatul Ittihadiyah Pulau Temiang menampilkan keunikan dibanding madrasah ibtidaiyah lain, yakni dengan memanfaatkan media sosial untuk promosi dan menjalin silaturahmi. Strategi ini melahirkan persepsi positif di mata masyarakat, yang berujung pada meningkatnya minat menyekolahkan anak.¹³

Data pendaftar selama tiga tahun terakhir memperlihatkan variasi yang relatif stabil: 9 siswa (2022/2023), 11 siswa (2023/2024), dan 8 siswa (2024/2025), dengan keseluruhan pendaftar diterima. Meski tidak memperlihatkan tren naik signifikan, madrasah tetap konsisten menjaga eksistensinya. Bisa ditinjau berikut:¹⁴

¹¹ Mohammad Imam dan Ardhi, "Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No.1 (Maret 2015), hlm.83.

¹² Mohammad Imam dan Ardhi, "Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No.1 (Maret 2015), hlm.90.

¹³ Wawancara 01 Juli 2025.

Sebagaimana grafik, pendaftar di MI Sa'adatul Ittihadiyah setiap tahunnya tidak mengalami peningkatan. Observasi pada 16 Juni 2025 memperlihatkan eksistensi madrasah di media sosial, baik Instagram maupun Facebook, sangat intensif dalam menampilkan aktivitas belajar, ekstrakurikuler, hingga perayaan hari besar. Selain media digital, madrasah juga memanfaatkan brosur, banner, dan silaturahmi lintas desa sebagai sarana promosi. Dalam hal ini MIS Sa'adatul Ittihadiyah Pulau Temiang punya strategi dengan teknologi seperti instagram dan whatsapp guna memikat calon pelajar. Sebagaimana wawancara 15 Juni 2025 kepada guru, MIS Sa'adatul Ittihadiyah Pulau Temiang juga melaksanakan tindakan promosi brosur (online dan offline) serta banner guna menyebar informasi lembaga pendidikannya pada penduduk lintas desa juga kecamatan.

Fakta lain memperlihatkan bahwasanya peserta didik MIS Sa'adatul Ittihadiyah Pulau Temiang berasal dari berbagai desa dan kecamatan, bukan hanya Kelurahan Pulau Temiang.¹⁷ Fakta ini bertolak dari wawancara 16 Juli 2025 pada wali pelajar bahwasanya wali murid tidak dari Kelurahan Pulau Temiang saja namun turut dari lintas desa atau kecamatan.¹⁸ Wali murid menetapkan madrasah ini lantaran reputasinya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, memperkaya kegiatan ekstrakurikuler, serta menghadirkan program unggulan seperti metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Qur'an. Tradisi shalat berjamaah dan pembiasaan ibadah harian menjadi ruh budaya madrasah. Keunggulan

akademik berpadu dengan prestasi non-akademik, seperti juara lomba Hifzil Qur'an tingkat kecamatan dan partisipasi di ajang provinsi.

Dalam hal itu prestasi yang dimiliki MIS Sa'adatul Ittihadiyah Pulau Temiang di antaranya, juara 2 lomba Hifzil Qur'an Juz 1 tingkat kecamatan Tebo Ulu tahun 2025, mengikuti lomba PILDACIL tingkat provinsi Jambi tahun 2024, dan lain sebagainya. Ditopang pula oleh fasilitas memadai serta kultur disiplin yang kuat.

Tidak hanya sarana dan prasarana yang memadai MIS Sa'adatul Ittihadiyah Pulau Temiang punya program kultur madrasah yakni disiplin saat datang, waktu masuk dan waktu pulang, pakaian yang rapi, kuku, dan rambut, serta tuntas baca tulis berhitung di kelas 1 dan 2, gerakan sholat dhuhur yang berjamaah, pengembangan diri, pembinaan akhlak saat pagi, dan *intensif* belajar bagi kelas VI.

Dengan rincian tersebut, penulis merasa perlu meneliti secara mendalam "Manajemen Humas dalam Mengoptimalkan Minat Pada Calon Peserta Didik Baru".

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan berbagai persoalan terurai, dipusatkan perhatian pada manajemen humas menumbuhkan minat calon pelajar yang menitikberatkan strategi humas yang digarap oleh MIS Sa'adatul Ittihadiyah Pulau Temiang guna menjaga keberlangsungan eksistensinya di ranah pendidikan sekaligus memperluas daya tariknya. Strategi ini ditelaah dari kerangka manajemen humas sebagaimana digagas oleh George R.

Terry, yang mencakup tiga poros utama: perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating), serta evaluasi (controlling).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini terangkum dalam tiga pertanyaan pokok:

1. 1. Bagaimana dengan perencanaan humas dalam Mengoptimalkan minat pada calon peserta didik baru di MIS Sa'adatul Ittihadiyah Pulau Temiang?
2. Bagaimana dengan pelaksanaan humas dalam Mengoptimalkan minat pada calon peserta didik baru di MIS Sa'adatul Ittihadiyah Pulau Temiang?
3. Bagaimana dengan evaluasi humas dalam Mengoptimalkan minat pada calon peserta didik baru di MIS Sa'adatul Ittihadiyah Pulau Temiang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pun sejajar dengan rumusan masalah tersebut:

1. Menelaah perencanaan humas mengoptimalkan minat yang pada calon peserta didik baru di MIS Sa'adatul Ittihadiyah Pulau Temiang.
2. Menelaah pelaksanaan humas mengoptimalkan minat yang pada calon peserta didik baru di MIS Sa'adatul Ittihadiyah Pulau Temiang.
3. Menelaah evaluasi humas mengoptimalkan minat yang pada calon peserta didik baru di MIS Sa'adatul Ittihadiyah Pulau Temiang.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu:

1. Secara teoretis, bisa dijadikan pijakan *research theory* mengenai manajemen humas dalam menumbuhkan minat pelajar supaya bisa menanggapi berbagai hambatan zaman serta tetap teguh menjadi lembaga terpercaya.
2. Secara Praktis:
 - a. Bagi Madrasah di Indonesia, berfungsi sebagai rujukan operasional, dalam mengoptimalkan minat calon pelajar dari strategi adaptif terhadap derasnya kemajuan pendidikan.
 - b. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat, diharapkan memberi kontribusi sebagai referensi tambahan, baik dalam ranah teoretis maupun aplikatif, alhasil dapat memperluas pemahaman tentang urgensi manajemen humas mengoptimalkan minat pelajar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembuatan karya ini supaya runtut, diaplikasikan sistematika pembahasan dengan menggolongkan tulisan menjadi lima bagian, yakni:

Bab I, Bab ini memuat uraian latar belakang persoalan, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan serta manfaat, hingga sistematika yang menjadi alur penulisan.

Bab II, Kajian Pustaka. Di bagian ini diricikan landasan teori, telaah penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir dirangkai guna menelaah permasalahan sesuai dengan isu-isu yang diuraikan pada bab sebelumnya.

Bab III, Metode Penelitian. Bab ini merincikan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis data beserta sumbernya, teknik pengumpulan serta analisis, hingga mekanisme uji data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini merincikan hasil umum mengenai latar, penyajian data secara sistematis, serta ulasan kritis terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

